

---

---

**PENGARUH LEVERAGE, INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS), DAN  
MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**I Gusti Ayu Satria Dewi<sup>1</sup>**

**I Dewa Made Endiana<sup>2</sup>**

**Putu Edy Arizona<sup>3</sup>**

(Universitas Mahasaraswati Denpasar)

igasatriadewi@gmail.com

**Abstract**

*The purpose of this study is to examine and obtain empirical evidence of the effect of leverage, investment opportunity set, and good corporate governance mechanisms on earnings quality. The population used in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016-2018 period. Sample selection using purposive sampling method and obtained as many as 24 manufacturing companies that meet the sample criteria. Data analysis technique in this research is to use multiple linear regression analysis. The results show that leverage has a negative effect on earnings quality, investment opportunity set has a positive effect on earnings quality, independent commissioners have no effect on earnings quality, managerial ownership has no effect on earnings quality, institutional ownership has no effect on earnings quality, audit committee has no effect on earnings quality.*

**Keywords:** *earnings quality, leverage, investment opportunity set, independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership, and audit committee*

**I. PENDAHULUAN**

Informasi laba adalah bagian yang penting bagi para penggunanya baik internal maupun eksternal perusahaan, sehingga setiap perusahaan berlomba-lomba meningkatkan jumlah laba (Nadirsyah & Muharram, 2015). Laba merupakan bagian dari laporan keuangan, laba yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomi perusahaan dapat diragukan kualitasnya (Paulus dan Hadiprajitno, 2012). Kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan (Sutopo, 2009). Kualitas laba sangat penting bagi pengguna dalam melakukan kontrak atau mengambil keputusan investasinya. Teori keagenan

menyatakan bahwa adanya kepentingan yang berbeda antara pihak *agent* maupun pihak *principal* dapat menimbulkan konflik (Jensen dan Meckling, 1976). Konflik ini disebabkan pihak-pihak yang terkait yaitu *principal* dan agen mempunyai kepentingan yang saling bertentangan. Konflik keagenan ini mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya (Nadirisyah & Muharram, 2015).

Faktor yang diidentifikasi mempengaruhi kualitas laba adalah *leverage*. *Leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modal maupun aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan menyebabkan kualitas laba yang rendah. Dalam hasil penelitian Anggreini (2010), Maharani (2015) dan Handayani (2017) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian Wulansari (2013), Darabali dan Saitri (2016), Fahlevi (2016) dan Wulandari (2018) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

*Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value* positif. *Investment Opportunity Set* (IOS) diharapkan dapat menjadi pilihan investasi dimasa mendatang yang menghasilkan *return* yang lebih besar. Hasil penelitian Adriani (2011) dan Puteri (2012) menyatakan *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian Fauzi (2015), Fahlevi (2016), Januarta (2017) dan Dewi (2018) menyatakan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian Darabali dan Saitri (2016) dan Wulandari (2018) menyatakan *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Komisaris independen adalah pihak yang mengawasi jalannya tata kelola perusahaan yang dilakukan oleh manajemen sehingga dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Pengawasan yang dilakukan oleh anggota komisaris akan lebih baik dan bebas dari berbagai kepentingan intern pihak perusahaan. Hasil penelitian Adriani (2011), Arimbawa (2016), Darabali dan Saitri (2016) dan Handayani (2017) menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian Puteri (2012) dan Wulandari (2018) menyatakan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer yang cenderung akan meningkatkan kinerja manajemen untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Hasil penelitian Anggreini (2010) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Penelitian Muid (2009), Adriani (2011), Darabali dan Saitri (2016) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun penelitian

---

---

Arimbawa (2016), Handayani (2017) dan Januarta (2017) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Kepemilikan institusional yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat memonitoring manajemen dalam meningkatkan kinerja untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Herawaty (2008) dalam Handayani (2017) menyatakan bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang. Hasil penelitian Maharani (2015), Arimbawa (2016) dan Handayani (2017) menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian Muid (2009), Adriani (2011), Puteri (2012) dan Darabali dan Saitri (2016) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian Paulus (2012) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk mengawasi pengelolaan perusahaan sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih informatif dan berkualitas. Hasil penelitian Adriani (2011) menyatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian Darabali dan Saitri (2016), Handayani (2017) dan Asri (2018) menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian Arimbawa (2016), Januarta (2017) dan Wulandari (2018) menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, maka peneliti termotivasi untuk meneliti kembali Pengaruh *Leverage*, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

## **II. KANJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **2.1 Teori Agensi (*agency theory*)**

Teori keagenan menjelaskan di dalam sebuah perusahaan ditemukan adanya hubungan kerja antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen selaku *agent*. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen dan Meckling (1976). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasikan dengan pemberian kompensasi sebesar-besarnya atas kinerjanya menjalankan perusahaan (Sutedi, 2011:13) dalam Asri (2018).

## **2.2 Hipotesis Penelitian**

### **2.2.1 Pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba**

*Leverage* merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. *Leverage* mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Apabila aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya sendiri maka peran investor menurun. Oleh karena itu, jika tingkat *leverage* suatu perusahaan semakin tinggi maka kualitas laba perusahaan tersebut menjadi rendah (Maharani, 2015). Hasil penelitian anggreini (2010), Maharani (2015) dan Handayani (2017) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar *leverage* perusahaan maka semakin rendah kualitas laba yang dihasilkan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

### **2.2.2 Pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba**

*Investment Opportunity Set* (IOS) yang merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value* positif. Smith dan Watts (1992) dalam Januarta (2017) *investment opportunity set* dapat mengimplikasikan nilai aset dan nilai kesempatan perusahaan untuk bertumbuh dimasa akan datang. Perusahaan dengan tingkat *investment opportunity set* tinggi cenderung akan memiliki prospek pertumbuhan perusahaan yang tinggi dimasa depan. Adanya kesempatan bertumbuh yang ditandai dengan adanya kesempatan investasi (*investment opportunity set*) menyebabkan laba perusahaan dimasa depan akan meningkat. Hasil penelitian Fauzi (2015), Fahlevi (2016), Januarta (2017) dan Dewi (2018) menyatakan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub> : *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### **2.2.3 Pengaruh komisaris independen terhadap kualitas laba**

Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2005). Hasil penelitian Adriani (2011), Arimbawa (2016), Darabali dan Saitri (2016), Handayani (2017) dan Puspitawati, dkk (2019) menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub> : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### **2.2.4 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba**

Kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan saham oleh manajemen yang secara aktif ikut mengambil keputusan perusahaan.

---

---

Kepemilikan manajerial dipercaya dapat meminimalkan konflik keagenan yang berasal dari perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan, hal ini karena manajer juga memiliki saham dalam perusahaan dan akan berusaha untuk memajukan perusahaan karena manajer merupakan pemilik dari perusahaan. Besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer dalam perusahaan dapat meningkatkan kinerja manajemen untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Hasil penelitian Muid (2009), Adriani (2011), Darabali dan Saitri (2016) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H<sub>4</sub> : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

#### **2.2.5 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiunan dan *investment banking*. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurusi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intensif (Boediono, 2005). Kepemilikan Institusional yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat monitoring manajemen dalam meningkatkan kinerjanya untuk menghasilkan laba yang berkualitas (Darabali dan Saitri, 2016). Hasil penelitian Muid (2009), Adriani (2011), Puteri (2012) dan Darabali dan Saitri (2016) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>5</sub> : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

#### **2.2.6 Pengaruh komite audit terhadap kualitas laba**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit diharapkan dapat mengurangi aktivitas manajemen laba yang selanjutnya akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang salah satunya adalah kualitas laba. Hasil penelitian Darabali dan Saitri (2016), Handayani (2017), Asri (2018) dan Puspitawati, dkk (2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>6</sub> : Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### **III. METODE PENELITIAN**

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2018. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 72 Perusahaan manufaktur. Variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: variabel independen (variabel bebas) yaitu *leverage* (LV), *investment opportunity set* (IOS), komisaris independen (KI), kepemilikan institusional (KINS), kepemilikan manajerial (KM), dan komite audit (KA). Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini

adalah kualitas laba (Y). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), uji kelayakan model (uji *adjusted* R<sup>2</sup>, uji f, dan uji t), serta analisis regresi linear berganda dengan persamaan model sebagai berikut:

$$KL = \alpha + \beta_1 LV + \beta_2 IOS + \beta_3 KI + \beta_4 KM + \beta_5 KINS + \beta_6 KA + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- |                     |                                     |          |                   |
|---------------------|-------------------------------------|----------|-------------------|
| KL                  | = Kualitas Laba                     | $\alpha$ | = Konstanta       |
| $\beta_1 - \beta_6$ | = Koefisien regresi                 | LV       | = <i>Leverage</i> |
| IOS                 | = <i>Investment Opportunity Set</i> | KA       | = Komite Audit    |
| KI                  | = Komisaris Independen              | e        | = error           |
| KM                  | = Kepemilikan Manajerial            |          |                   |
| KINS                | = Kepemilikan Institusional         |          |                   |

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan kualitas laba (KL) memiliki nilai minimum sebesar -0.18 dan nilai maksimum sebesar 0.15 dengan nilai rata-rata sebesar -0.0225 dan nilai standar deviasi sebesar 0.05776. *Leverage* (LV) memiliki nilai minimum sebesar 0.12 dan nilai maksimum sebesar 0.81 dengan nilai rata-rata sebesar 0.3906 dan nilai standar deviasi sebesar 0.16467. *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki nilai minimum sebesar 101064.04 dan nilai maksimum sebesar 3113773.00 dengan nilai rata-rata sebesar 976422.9080 dan nilai standar deviasi sebesar 830921.5930. Komisaris independen (KI) memiliki nilai minimum sebesar 0.25 persen dan nilai maksimum 0.60 persen dengan nilai rata-rata sebesar 0.3869 dan nilai standar deviasi sebesar 0.08337. Kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai minimum sebesar 0.02 persen dan nilai maksimum sebesar 53.34 persen dengan nilai rata-rata sebesar 9.3458 dan nilai standar deviasi sebesar 13.46578. Kepemilikan institusional (KINS) memiliki nilai minimum sebesar 5.14 persen dan nilai maksimum sebesar 94.01 persen, dengan nilai rata-rata sebesar 62.8858 dan nilai standar deviasi 22.77689. Komite audit (KA) memiliki nilai minimum sebesar 3.00 dan nilai maksimum sebesar 4.00 dengan nilai rata-rata 3.0694 dan nilai standar deviasi sebesar 0.25599.

##### 4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

###### Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	12.949	.123		104.977	.000
	LV	-1.195	.363	-.286	-3.291	.002
	IOS	7.955E-7	.000	.759	11.786	.000
	KI	.904	.697	.176	1.297	.199
	KM	-.007	.006	-.111	-1.300	.198
	KINS	-.003	.004	-.125	-.968	.336
	KA	.031	.108	.042	.282	.779

a. Dependent Variable: KL

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan Tabel di atas maka persamaan regresi penelitian ini adalah:

$$KL = 12.949 - 1.195LV + 7.955E-7IOS + 0.904KI - 0.007KM - 0.003KINS + 0.031KA$$

### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-smirnov Z* sebesar 0.068 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### **4.3.2 Uji Multikolinieritas**

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,10 atau sama dengan *VIF* yang semuanya kurang dari 10. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

#### **4.3.3 Uji Autokorelasi**

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.977 lebih besar dari 1.8019 namun lebih kecil dari 2.1981 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

#### **4.3.4 Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikan dari masing-masing variabel bebas lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **4.4 Uji Kelayakan Model**

#### **4.4.1 Koefisien Determinasi**

Hasil uji Koefisien Determinasi dijelaskan bahwa nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.783 atau 78,3%. Hal ini berarti sebesar 78,3% variasi kualitas laba dijelaskan oleh *Leverage, Investment Opportunity Set, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit*, sisanya 21,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

#### **4.4.2 Uji Statistik F**

**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.231	6	7.205	43.813	.000 <sup>b</sup>
	Residual	10.689	65	.164		
	Total	53.920	71			

a. Dependent Variable: KL

b. Predictors: (Constant), KA, IOS, KM, LV, KINS, KI

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji F) pada tabel 4.8 diatas, F statistiknya dapat dilihat pada nilai signifikansinya yaitu  $0.000 \leq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model dikatakan fit dengan data observasinya.

#### 4.4.3 Uji Statistik t

##### Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.949	.123		104.977	.000		
	LV	-1.195	.363	-.286	-3.291	.002	.404	2.477
	IOS	7.955E-7	.000	.759	11.786	.000	.734	1.362
	KI	.904	.697	.176	1.297	.199	.166	6.024
	KM	-.007	.006	-.111	-1.300	.198	.420	2.383
	KINS	-.003	.004	-.125	-.968	.336	.182	5.489
	KA	.031	.108	.042	.282	.779	.138	7.265

a. Dependent Variable: KL

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji t di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil uji statistik variabel *leverage* mempunyai t hitung sebesar -3.291 dengan signifikansi sebesar 0.002 yaitu lebih kecil dari taraf nyata 0,05. Hal ini berarti *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, sehingga H<sub>1</sub> diterima.
- Hasil uji statistik variabel *investment opportunity set* mempunyai t hitung sebesar 11.786 dengan signifikansi sebesar 0.000 yaitu lebih kecil dari taraf nyata 0,05. Hal ini berarti *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sehingga H<sub>2</sub> diterima.
- Hasil uji statistik variabel komisaris independen mempunyai t hitung sebesar 1.297 dengan signifikansi sebesar 0.199 yaitu lebih besar dari taraf nyata 0,05. Hal ini berarti komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga H<sub>3</sub> ditolak.
- Hasil uji statistik variabel kepemilikan manajerial mempunyai t hitung sebesar -1.300 dengan signifikansi sebesar 0.198 yaitu lebih besar dari taraf nyata 0,05. Hal ini berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga H<sub>4</sub> ditolak.
- Hasil uji statistik variabel kepemilikan institusional mempunyai t hitung sebesar -0.968 dengan signifikansi sebesar 0.336 yaitu lebih besar dari taraf nyata 0,05. Hal ini berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga H<sub>5</sub> ditolak.
- Hasil uji statistik variabel komite audit mempunyai t hitung sebesar 0.282 dengan signifikansi sebesar 0.779 yaitu lebih besar dari taraf nyata 0,05. Hal ini berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga H<sub>6</sub> ditolak.

#### 4.5 Pembahasan

##### 4.5.1 Pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba dikarenakan apabila aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya sendiri maka peran investor menurun, karena dinilai tidak dapat menjaga keseimbangan keuangan dalam pengelolaan dana antara jumlah modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan. Perusahaan dengan hutang yang lebih



besar akan berusaha menunjukkan kinerja yang baik agar memperoleh kepercayaan dari investor. Hal ini berdampak pada kecenderungan manajemen melakukan tindakan manajemen laba dengan melaporkan laba yang tinggi, sehingga kualitas laba menjadi rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggreini (2010), Maharani (2015) dan Handayani (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

#### **4.5.2 Pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba dikarenakan perusahaan dengan tingkat *investment opportunity set* tinggi cenderung akan memiliki prospek pertumbuhan perusahaan yang tinggi dimasa depan. Adanya kesempatan bertumbuh yang ditandai dengan adanya *investment opportunity set* menyebabkan laba perusahaan dimasa depan meningkat. Sehingga pasar akan memberi respon yang lebih besar terhadap perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh. Berarti semakin besar kesempatan berinvestasi perusahaan, semakin baik perusahaan tersebut dan informasi laba perusahaan semakin mengindikasikan laba perusahaan yang sebenarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2015), Fahlevi (2016), Januarta (2017) dan Dewi (2018) yang menyatakan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

#### **4.5.3 Pengaruh komisaris independen terhadap kualitas laba**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Tidak adanya pengaruh antara komisaris independen dengan kualitas laba karena kurangnya efektivitas komisaris independen pada suatu perusahaan menyebabkan adanya celah memanipulasi laba. Disamping itu keberadaan komisaris independen hanyalah bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi saja sehingga keberadaan komisaris independen ini tidak untuk menjalankan fungsi monitoring yang baik dan tidak menggunakan independensinya untuk mengawasi kebijakan direksi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Adriani (2011), Arimbawa (2016), Darabali dan Saitri (2016) dan Handayani (2017) yang menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

#### **4.5.4 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba dikarenakan kepemilikan manajerial diperusahaan tidak menjamin akan peningkatan kualitas laba perusahaan. Kepemilikan saham perusahaan oleh manajer seharusnya memberikan dorongan kepada manajer untuk meningkatkan kinerjanya sehingga mampu untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Akan tetapi proporsi kepemilikan saham yang cenderung sedikit menyebabkan manajer enggan untuk bekerja maksimal sehingga laba yang dilaporkan kurang berkualitas. Hasil penelitian ini bertentangan penelitian Muid

(2009), Adriani (2011), Darabali dan Saitri (2016) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

#### **4.5.5 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dikarenakan besar kecilnya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan tidak dapat memonitoring dan mengawasi secara ketat kinerja yang dilakukan oleh manajemen untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Kepemilikan institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada investasi yang sungguh-sungguh menghasilkan *return* yang menguntungkan. Investor tidak dapat mempengaruhi secara langsung pada proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan manajemen. Investor mempunyai fokus utama kepada respon pasar melalui peningkatan harga saham, sehingga besar kecilnya saham yang dimiliki oleh pihak institusi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Muid (2009), Adriani (2011), Puteri (2012), Darabali dan Saitri (2016) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

#### **4.5.6 Pengaruh komite audit terhadap kualitas laba**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba kemungkinan disebabkan karena masih rendahnya praktek *corporate governance* dalam perusahaan-perusahaan di Indonesia yang menyebabkan laba masih bisa untuk di manipulasi oleh pihak terkait, sehingga laba yang dihasilkan menjadi tidak berkualitas. Disamping itu komite audit juga tidak berperan langsung dalam operasional perusahaan terkait pembuatan laporan keuangan, sistem pengendalian internal perusahaan maupun pada saat audit eksternal datang berkunjung. Karena tanggung jawab komite audit hanya sebagai pengawas laporan keuangan, pengawas audit eksternal, dan pengawas sistem pengendalian internal. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darabali dan Saitri (2016), Handayani (2017), Asri (2018) menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba
- 2) *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba
- 3) Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba
- 4) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba
- 5) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba
- 6) Komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba

### **5.2 Saran**

Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, yaitu:

- 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sampel dengan memperluas jenis perusahaan lain seperti sektor perbankan maupun sektor lainnya di Bursa Efek Indonesia.

- 2) Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pengukuran variabel yang berbeda seperti persistensi laba pada variabel kualitas laba, serta dapat menambahkan variabel lainnya untuk mengukur kualitas laba seperti ukuran perusahaan, kualitas auditor eksternal, profitabilitas, *growth* maupun likuiditas.

**Daftar Rujukan**

- Adriani, Irma. 2011. Pengaruh Investment Opportunity Set dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Anggreini, Glovita Brelian. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage dan Growth Terhadap Kualitas Laba Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Arimbawa, I Kadek. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Asri, Ni Wayan. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Darabali, Putu Meidayanti, dan Putu Wenny Saitri. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar*. Vol.6 No.1, Februari 2016.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 322-333.
- Endiana, I. D. M. (2019). Implementasi Corporate Governance Pada Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 9(1), 92-100.
- Fahlevi, Reza. 2016. Pengaruh Investment Opportunity Set, Voluntary Disclosure, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Fauzi, Muhammad Rizki. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set (IOS), dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Handayani, Novita. 2017. Pengaruh Leverage, Growth, dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Junuarta, I Made Eva. 2017. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Jensen. Michael C. dan William H. Meckling (1976). *Teory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structur. Journal of Financial.*
- Maharani, Meilani Putri. 2015. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan komisaris independen, Pertumbuhan Laba, dan Leverage terhadap Kualitas Laba (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang listing di BEI periode 2010-2013). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Muid, Dul. 2009. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Fokus Ekonomi Universitas Diponegoro*, Vol 4, No. 2 Desember 2009, pp. 94-108.
- Nadirsyah dan Fadlan Nur Muharram.2015. Struktur Modal, Good Corporate Governance dan Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*. JDAB Vol. 2 (2), pp. 184-198.
- Puspitawati, N. W. J. A., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2019, December). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. In *Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora-Inobali* (Pp. 580-589).
- Puteri, Paramitha Anggia. 2012. Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Sutopo, Bambang. 2009. Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam Keputusan Investasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Sebelas Maret*.
- Wulandari, Siti. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Laba, Size, Leverage, Investment Opportunity Set, dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2013 – 2015. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wulansari, Yenny. 2013. Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Padang. Universitas Negeri Padang.